

# PROSPECTIVE ACCOUNTING TEACHERS' VIEWS ON THE POST-COVID-19 LEARNING PROCESS AT SURAKARTA MUHAMMADIYAH UNIVERSITY

Pandangan Calon Guru Akuntansi Terhadap Proses Pembelajaran Pasca Covid-19 Di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Agung Faizin <sup>1a(\*)</sup> Harsono <sup>2b</sup>

<sup>12</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>a</sup>[agungfaizin031@gmail.com](mailto:agungfaizin031@gmail.com)

(\*) Corresponding Author  
[agungfaizin031@gmail.com](mailto:agungfaizin031@gmail.com)

**How to Cite:** Faizin, Agung. (2024). Pandangan Calon Guru Terhadap Proses Pembelajaran Pasca Covid-19 Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. doi: 10.36526/jfs.v3i2.3732

Received: 18-04-2024  
Revised : 11-02-2024  
Accepted: 31-05-2024

## Keywords:

Prospective,  
Learning Process,  
Post Covid-19

## Abstract

This research was conducted to examine how prospective teachers view the post-Covid-19 learning process and how various variables (Optimization of Learning, Optimization of Student Participation) affect post-Covid-19 pandemic learning conducted with IT-based Teaching and Learning Activities. Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) is the method used for data analysis in this study to analyze the data obtained after withdrawing data. This study involved Accounting Education students at Universitas Muhammadiyah Surakarta, vulnerable class of 2018-2022 where these students experienced the learning process during the pandemic and post-pandemic. Data were collected using a questionnaire distributed to students online. The results showed that based on the views of prospective teacher students that learning optimization factors, optimizing student participation can positively and significantly influence IT-based Teaching and Learning Activities at Universitas Muhammadiyah Surakarta after the Covid-19 pandemic.

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 muncul virus yang menyebar hampir seluruh dunia yaitu dikenal dengan pandemic Covid-19, dan Indonesia juga tidak luput dari salah satu negara yang terdampak dari Covid-19. Dalam masa ini pemerintah Indonesia berusaha keras untuk pencegahan penyebaran Covid-19 gara tidak menyebar luas lagi. Pandemi ini sangat mempengaruhi beberapa sektor diantaranya adalah di bidang pendidikan. Sebagai upaya pencegahan pemerintah Kemendikbud telah mengeluarkan beberapa surat edaran untuk mencegah virus menyebar di bidang pendidikan. Salah satunya mencakup pedoman untuk menerapkan kebijakan pendidikan selama pademi Covid-19, seperti pedoman untuk belajar dari rumah selama pandemic.

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pendidikan secara mendasar, dimana proses pembelajaran seluruhnya dilakukan secara daring untuk mencegah penyebaran virus, termasuk di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selama pandemi, proses pendidikan menghadapi berbagai tantangan baru yang perlu ditangani terutama oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk memahami pandangan mahasiswa calon guru terhadap proses pembelajaran pasca COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pentingnya memahami ini juga bertujuan mengetahui seberapa jauh mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran pasca pademi atau tetap menggunakan teknologi sehingga nantinya dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan, terhadap proses pembelajaran yang akan berlanjutsung kemudian hari atau untuk seterusnya.

Namun saat ini sudah diberlakukan Era New Normal yang diharuskan beradaptasi dengan keberadaan Covid-19. Setelah lama berperang untuk melawan pademi Covid-19, aktivitas sosial

masyarakat mulai normal kembali termasuk lembaga pendidikan. Disinilah tantangan baru juga muncul di dunia pendidikan. Dimana harus menyesuaikan kembali proses pembelajaran. Sejak beberapa tahun terakhir, pembelajaran online telah menjadi kebutuhan bagi institusi pendidikan. Pembelajaran secara pribadi, atau tatap muka dianggap kuno dan pembelajaran tradisional. Sehingga fasilitas yang lebih lengkap seperti pemanfaatan teknologi dan informasi diperlukan.

Perubahan kondisi pembelajaran pasca pandemi menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan juga sebagai bahan evaluasi dalam dunia pembelajaran. Mengamati bagaimana siswa dapat memperoleh pengalaman belajar daring yang positif baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap merupakan salah satu evaluasi yang dilakukan agar dapat mengoptimalkan pembelajaran. Sangat menarik untuk melihat bagaimana sistem pembelajaran berubah dan kembali ke keadaan biasanya. Maka dari itu perlu dilakukan riset terhadap proses pembelajaran pascapandemi, Untuk memperoleh gambaran proses belajar mengajar kembali normal dan kurikulum yang diterapkan.

Optimalisasi pembelajaran mahasiswa penting dilakukan untuk dilakukan agar proses pembelajaran pasca pandemi dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Optimalisasi pembelajaran sendiri berarti merancang pengalaman pembelajaran yang mendukung berbagai tingkat pemahaman kognitif. Ini melibatkan pemberian tugas dan aktivitas yang merangsang berpikir kritis, analitis, sintesis, dan evaluatif. Tujuannya adalah mengarahkan siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Anderson et al., 2001). Dimana optimalisasi dapat diimplementasikan dengan beberapa cara diantaranya meningkatkan nilai, memahami konsep, memahami penyampaian, pembelajaran dilakukan secara efektif, dengan tujuan membantu meningkatkan pencapaian hasil belajar sehingga optimalisasi pembelajaran terpenuhi.

Pembelajaran dimulai dengan pertemuan langsung sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah disesuaikan dengan jam belajar mahasiswa. Penting untuk memperhatikan perubahan kondisi pembelajaran meskipun tantangan-tantangan selama pandemic dapat dikurangi. Mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan diantaranya perubahan kurikulum, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan proses belajar. Tantangan ini sendiri tidak mudah dihadapi oleh mahasiswa atau calon guru dalam proses menempuh pendidikan guna mencapai hasil belajar yang optimal sehingga tercapai tujuan dari proses belajar mahasiswa.

Karena dapat digunakan untuk menyempurnakan materi pembelajaran yang diselesaikan siswa di rumah, pembelajaran daring masih menjadi salah satu cara yang efektif untuk menunjang pembelajaran. Sejumlah penelitian telah menunjukkan kemampuan penerapan pembelajaran online untuk belajar di rumah (Hermawati, 2018). Meski tatap muka dan masih menerapkan pembelajaran berbasis teknologi atau IT, pembelajaran pasca pandemi-19 tetap juga dilakukan secara daring. Jika dosen dan mahasiswa memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran termasuk jaringan internet maka proses pembelajaran akan lebih maksimal (Firmansyah dan Kardina, 2020).

Selain hal di atas pendidikan pasca pandemi juga sangat membutuhkan partisipasi dari mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena hubungannya dengan hasil pembelajaran, keterlibatan siswa telah menjadi subjek dari banyak penyelidikan penelitian pendidikan sebelumnya. Fredricks et al., (2019), keterlibatan mahasiswa merupakan prasyarat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran di pendidikan tinggi. Mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dapat menunjukkan partisipasi baik secara aktif maupun pasif. Pemahaman mahasiswa di kelas dapat ditunjukkan seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan mendiskusikan topic. Sedangkan partisipasi pasif ditujukan seperti datang atau hadir, menulis, diam mendengarkan, menggunakan laptop, membaca, dll.

Menurut salah satu pakar kebijakan pendidikan Darling & Bransford (2025), optimalisasi partisipasi siswa terjadi ketika guru menciptakan lingkungan inklusif di mana semua siswa merasa didengar dan dihargai. Guru memberikan pilihan dalam tugas dan penilaian, mengakui keunikan setiap siswa, dan merancang pengajaran yang mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda. Dengan begini nantinya suatu proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuannya.

Terciptanya perkuliahan yang dinamis, aktif, dan kreatif sangat bergantung pada keterlibatan mahasiswa. Berbagai bentuk keterlibatan siswa akan berdampak pada proses

pembelajaran itu sendiri, khususnya partisipasi aktif akan menumbuhkan lingkungan belajar yang efisien selama perkuliahan. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan terpenuhi dengan sempurna. Oleh karena itu diperlukan kreativitas metode pembelajaran dosen dalam merancang proses pembelajaran dimana nantinya mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam perkuliahan pasca pandemic Covid-19. Dosen harus memilih metode belajar yang tepat untuk diterapkan setelah pandemic salah satunya dengan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Mereka akan memiliki kemampuan untuk membawa mahasiswa calon guru ke dalam lingkungan pembelajaran pasca pandemic yang lebih baik dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan masih memanfaatkan teknologi dalam proses belajarnya.

Clark & Mayer (2008) adalah ahli dalam bidang multimedia dan pembelajaran berbasis IT. Mereka menekankan pentingnya memanfaatkan prinsip-prinsip multimedia dalam mendesain materi pembelajaran berbasis IT. Salah satu prinsip yang mereka tekankan adalah prinsip kesesuaian konten, di mana elemen multimedia harus mendukung tujuan pembelajaran dan tidak mengganggu perhatian siswa. Sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran kembali tatap muka ini mahasiswa dan guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis IT dimana pembelajaran ini juga dapat tercapai dengan maksimal dengan membutuhkan optimalisasi dan partisipasi mahasiswa.

Akhir dari penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pandangan calon guru terhadap proses pembelajaran pasca Covid-19 dan bagaimana berbagai variabel (Optimalisasi Pembelajaran, Optimalisasi Partisipasi Siswa) mempengaruhi pembelajaran pasca pandemic Covid-19 yang dilakukan dengan Kegiatan Belajar Mengajar berbasis IT. Riset ini sangat penting dilakukan untuk pendidikan tinggi untuk mahasiswa dalam menghadapi transisi dari pembelajaran online ke pembelajaran tatap muka kembali. Tak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa memiliki beragam tugas, laporan, proyek yang perlu untuk diselesaikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif, cara pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dari Google Form dengan skala Likert dengan skala Likert rentang 1-5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dalam penelitian, model survey deskriptif menggambarkan jawaban atas pertanyaan apa dan bagaimana ditinjau dari pendapat, persepsi, hasil, motivasi (Bunyamin dan Rasim, 2016). Penelitian deskriptif didefinisikan sesuai dengan kondisi apa adanya (Soendari, 2012). Ukuran sampel yang digunakan adalah 200 terdiri dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) adalah metode pengambilan sampel yang digunakan.

Perangkat lunak SmartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling) digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Suatu teori yang sudah ada dapat dikembangkan atau diprediksi melalui penerapan analisis data SEM kuadrat terkecil parsial (Sarwono & Narimawati, 2015). Analisis model struktural PLS di penelitian ini dibantu dengan software SmartPLS 4.0. Berikut cara analisis data yang dilakukan:

1. Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Tujuan evaluasi ini adalah untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas model pengukuran. Tiga evaluasi dilakukan untuk mencapai tujuan ini : Convergent Validity yaitu dengan mempertimbangkan nilai Loading Factor yang diharapkan  $> 0,7$ ; Discriminate Validity yang mempertimbangkan nilai Cross Loading  $> 0,7$ ; dan Internal Consistency dengan mempertimbangkan nilai Composite Reliability yang harus  $> 0.7$ . Hal ini terlihat dari koefisien Cronbach Alpha (Saputra, 2018).

2. Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Tujuan dari evaluasi model struktural dengan menggunakan hasil t-statistik dari pengujian koefisien jalur dan R-square untuk konstruk endogen adalah untuk mengantisipasi keterkaitan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam evaluasi ini antara lain sebagai berikut : Koefisien.Determinasi ( $R^2$ ), Koefisien Jalur (Path Coefficient), Predictive Relevance ( $Q^2$ ), T-Statistic (Mardiana & Ahmad Faqih, 2019).

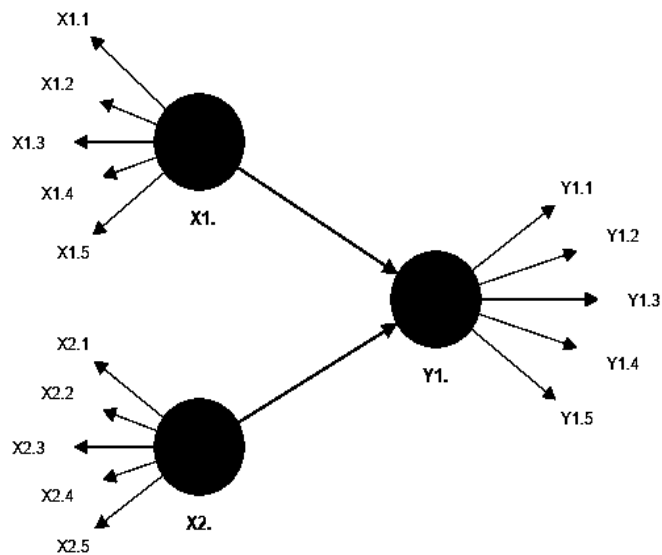
Pengukuran Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur proses pembelajaran. Skala Likert mempunyai empat atau lebih pertanyaan yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu skor untuk menampilkan seseorang (Setyawan, Atapukan, 2018). Pertanyaan pertama mengenai identitas pribadi calon Guru. Pertanyaan kedua memuat beberapa skala pertanyaan tentang pandangan calon guru terhadap proses pembelajaran pasca covid. Skala pada pertanyaan kedua meliputi Optimalisasi Pembelajaran, Optimalisasi Partisipasi Siswa, dan Kegiatan Belajar Mengajar berbasis IT. Terdapat 15 item pernyataan; 5 pada dimensi pertama, 5 pada dimensi kedua, dan 5 pada dimensi ketiga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pendekatan teknik kuantitatif dipakai dalam kajian penelitian ini, dengan memakai uji hipotesis parsial Least Square (PLS) dan statistik deskriptif. Variabel yang terlihat dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Pembelajaran, Optimalisasi Partisipasi Siswa, dan Kegiatan Belajar Mengajar berbasis IT. Model primer SEM-PLS dibuat dengan menggunakan 15 item pernyataan berdasarkan informasi yang diperoleh dari rekapitulasi kuesioner. Selain itu dilakukan evaluasi model pengukuran dengan menggunakan model struktural yang disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Jalur Rancangan Model



Untuk tahap yang pertama adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Hamid & Anwar, 2019). Berdasarkan data instrumen kuesioner dan uji coba instrumen kuesioner, jika dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha keseluruhan variabel > 0,7 dan untuk nilai nilai composite reliability keseluruhan > 0,7 telah memenuhi syarat dan variabel memiliki tingkatan reliabilitas yang baik sehingga kuesioner reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali & Latan, 2015).

Untuk pengujian validitas tahap yang harus dilakukan yaitu dengan membanding Convergent Validity yaitu melihat nilai loading factor diharapkan > 0,7, Average Variance Extracted (AVE) > 0,5 (Ghozali & Latan, 2015), Discriminant Validity dengan melihat nilai cross loading > 0,7 (Ghozali & Latan, 2015) dan nilai untuk indikator yang diukur lebih besar daripada indikator lainnya, dan nilai Fornell Larcker Criterion (akar AVE) > dari korelasi antar variabel lainnya (Manajemen, 2015). Berdasarkan hasil data yang diperoleh di tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai loading factor keseluruhan

item pertanyaan variabel menunjukkan  $> 0,7$ , maka dapat dikatakan keseluruhan indikator yang digunakan adalah valid. Dan untuk nilai AVE dapat kita lihat di tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengolahan data keseluruhannya memperoleh nilai sudah  $> 0,05$  terkategori valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Faktor Loading	AVE	Composite Reliability
Optimalisasi Pembelajaran (X1)	X1.1	0,794	0,749	0,937
	X1.2	0,879		
	X1.3	0,889		
	X1.4	0,895		
	X1.5	0,866		
Optimalisasi Partisipasi Siswa (X2)	X2.1	0,809	0,698	0,920
	X2.2	0,848		
	X2.3	0,798		
	X2.4	0,845		
	X2.5	0,877		
Kegiatan Belajar Mengajar berbasis IT (Y)	Y1.1	0,784	0,696	0,919
	Y1.2	0,745		
	Y1.3	0,842		
	Y1.4	0,890		
	Y1.5	0,899		

Sumber : data primer yang sudah diolah 2023

Temuan uji validitas diskriminan, yang digunakan untuk menilai seberapa jauh suatu variabel secara empiris dengan variabel lain dalam model struktural, ditampilkan pada Tabel 2 dan 3 di bawah. Tabel 2 menyajikan hubungan antar variabel laten yang ditunjukkan oleh nilai Fornell Larcker Criterion. Terlihat bahwa variabel laten memiliki hubungan yang lebih kuat dengan dirinya sendiri dibandingkan dengan variabel laten lainnya (Mohammadi dan Mahmoodi, 2019). Begitu pula dengan nilai cross loading pada tabel 3 menunjukkan bahwa indikator-indikator yang diukur memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan indikator-indikator lainnya dan nilai keseluruhan yang dihasilkan  $>0,7$ . Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memenuhi validitas diskriminan. Tabel 2 Hasil Uji Validitas Diskriminan Fornell Larcker Criterion.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan Fornell Larcker Criterion

	X1.	X2.	Y
X1.	<b>0,865</b>		
X2.	0,402	<b>0,836</b>	
Y	0,481	0,445	<b>0,834</b>

Sumber : data primer yang sudah diolah 2023

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan Cross Loading

	X1.	X2.	Y
X1.1	<b>0,794</b>	0,406	0,364
X1.2	<b>0,879</b>	0,326	0,431
X1.3	<b>0,889</b>	0,332	0,360
X1.4	<b>0,895</b>	0,376	0,479
X1.5	<b>0,866</b>	0,305	0,427

X2.1	0,280	<b>0,809</b>	0,341
X2.2	0,365	<b>0,848</b>	0,339
X2.3	0,286	<b>0,798</b>	0,362
X2.4	0,401	<b>0,845</b>	0,325
X2.5	0,351	<b>0,877</b>	0,463
Y1.1	0,356	0,379	<b>0,784</b>
Y1.2	0,378	0,181	<b>0,745</b>
Y1.3	0,430	0,376	<b>0,842</b>
Y1.4	0,464	0,453	<b>0,890</b>
Y1.5	0,372	0,415	<b>0,899</b>

Sumber : data primer yang sudah diolah 2023

Evaluasi model, atau penilaian model struktural (inner model), merupakan tahap kedua. Nilai R-Square dan Signifikansi merupakan dua komponen item yang menjadi kriteria evaluasi model struktural (inner model). Derajat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan nilai R-Square (Jogiyanto, 2011). Model tergolong kuat, sedang, dan lemah berdasarkan nilai R-Square relatifnya sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 (Ghozali & Latan, 2015). Variabel laten Kegiatan Belajar Mengajar berbasis IT dapat dijelaskan oleh variabel Optimasi Pembelajaran dan Optimasi Partisipasi Siswa sebesar 30,7%, sesuai tabel 4 nilai koefisien determinasi sebesar 0,307; sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar variabel dalam penelitian ini dan termasuk dalam kategori lemah mendekati moderat.

Tabel 4. Uji Goodness of Fit R-Squares

	R-square	R-square adjusted
Y1.	0,307	0,300

Sumber : data primer yang sudah diolah 2023

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode bootstrap. Dapat diterima atau ditolaknya suatu hipotesis dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi antara konstruk, t-statistik, dan p-value. Penelitian ini menggunakan bantuan SmartPLS 4.0. free trial untuk pengujian hipotesis. Nilai-nilai tersebut terlihat dari bootstrapping (J.F Hair, G.T.M Hult, C.M Ringle, 2017). Dalam penelitian ini, koefisien beta bernilai positif dan t-statistik > 1,96 dengan ambang signifikansi p-value sebesar 0,05 (5%) digunakan sebagai patokan (Ghozali & Latan, 2015: 85). Tabel 5 menyajikan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada SEM-PLS.

Tabel 5 . Uji Hipotesis, T-hitung, dan P-Value

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
X1 -> Y	0,361	0,369	0,084	4,284	0,000
X2 -> Y	0,300	0,308	0,096	3,141	0,002

Sumber : data primer yang sudah diolah 2023

Berdasarkan pengujian pada tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Optimalisasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar berbasis IT, hal tersebut dibuktikan bahwa nilai P value sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar 0,361 menunjukkan arah positif. Nilai t-statistik Optimalisasi pembelajaran adalah 4, 284 > t tabel 1,984 ini menunjukkan pengaruh Optimalisasi pembelajaran signifikan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar berbasis IT yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif optimalisasi pembelajaran terhadap kegiatan belajar mahasiswa berbasis IT, artinya semakin gencar pengoptimalisasian pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru maka akan meningkatkan kegiatan belajar mengajar berbasis IT yang dilakukan oleh mahasiswa pada



pembelajaran pasca pandemic Covid-19. Optimalisasi ini dapat dilakukan dengan aktivitas yang merangsang berpikir kritis, analitis, sintetis, dan evaluatif. Hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah mencapai nilai pembelajaran yang baik, memahami materi pembelajaran, mengamati materi yang disampaikan, mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien yang dapat membantu meningkatkan pencapaian hasil dalam proses belajar mahasiswa (Anderson et al., 2001).

2. Optimalisasi Partisipasi Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar berbasis IT, hal tersebut dibuktikan bahwa nilai P value sebesar 0,002 atau kurang dari 0,05. Nilai original sampel (path coefficient) sebesar 0,300 menunjukkan arah positif. Nilai t-statistik Optimalisasi Partisipasi Siswa adalah 4,284 > t tabel 1,984 ini menunjukkan pengaruh Optimalisasi Partisipasi Siswa signifikan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar berbasis IT yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi siswa berdampak positif terhadap kegiatan belajar mahasiswa, artinya semakin maksimal pengoptimalisasian pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru maka akan meningkatkan kegiatan belajar mengajar berbasis IT yang dilakukan oleh mahasiswa pada pembelajaran pasca pandemic Covid-19. Partisipasi pembelajaran ini dapat diciptakan dengan Guru memberikan pilihan dalam tugas dan penilaian, mengakui keunikan setiap siswa, dan merancang pengajaran yang mempertimbangkan gaya belajar yang berbeda. (Darling & Bransford, 2025) salah satu yang dapat dilakukan seperti antusiasme mengikuti pembelajaran, aktif memiliki absensi kehadiran yang baik, sikap yang aktif, memahami materi dengan baik, mengerjakan tugas dengan baik.

## PENUTUP

Dari riset dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa 15 indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dalam pengukuran setiap variabel latennya sehingga dapat digunakan untuk membentuk variabel-variabel yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berbasis IT mahasiswa calon guru akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan pengujian hipotesis variabel optimalisasi pembelajaran dan optimalisasi partisipasi mahasiswa berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar berbasis IT.

Selain itu, penelitian ini mungkin menawarkan dukungan faktual untuk kegiatan belajar mengajar berbasis IT yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, terlihat bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima terbukti seluruh variabel mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clark, R.C. & Mayer, R.E. (2008). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*, second edition.
- Darling-Hamond, Linda. & Bransford, John. (editors), (2005) *Preparing teachers education for A Changing World*, JosseyJBass Publishing Co, San Farcisco.
- Firmansyah, Yudi, and Fani Kardina. 2020. "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik." *Jurnal Buana Ilmu4* (2): 99–112.
- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2019). Interventions for student engagement: Overview and state of the field. In *Handbook of Student Engagement Interventions: Working with Disengaged Students* (pp. 1–11). Elsevier.
- Ghozali, Imam & Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian*. Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia.

- Hermawati, Yekti. 2018. "Kontribusi Fasilitas Studi Rumah, Pembelajaran Motivasi Dan Pendidikan Orang Tua Pada Hasil Belajar Siswa Matematika Sekolah Menengah." Wiyata Darma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan.
- J.F Hair, G.T.M Hult, C.M Ringle, and M. S. (2017). Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Kedua Ed. California: Sage Publication.
- Jogiyanto, H. M. 2011. Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2010). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan asesmen Revisi Taksonomi Bloom. Pustaka, Belajar: Yogyakarta
- Manajemen, J. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares ( PLS ) dengan smartPLS 3 . 0.
- Mardiana, N., & Ahmad Faqih. (2019). Model Sem-Pls Terbaik Untuk Evaluasi Pembelajaran Matematika Diskrit Dengan Lms. Ilmu Matematika Dan Terapan, 13.
- Mohammadi, F. dan Mahmoodi, F. (2019) 'Factors Affecting Acceptance and Use of Educational Wikis: Using Technology Acceptance Model (3)', Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences, In Press(In Press).
- Saputra, A. R. (2018). Pengaruh Kompensasi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Motivasi Kerja: Studi Kasus Di Hotel Merah Group Magetan, Jawa Timur, Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Sarwono, Jonathan & Umi Narimawati. 2015. Membuat Skripsi, Tesis, dan Disetasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert. Penyusun, 7(1).
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.